BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi

Mengacu pada permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai upaya bimbingan guru dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Jadi kegiatan selama proses belajar berlangsung, baik di dalam dan di luar ruangan sampai kegiatan bermain serta fasilitas yang ada juga menjadi perhatian penulis.

Selama proses tersebut penulis melakukan pengamatan terhadap guru dan anak-anak TK dan fokus perhatian pada proses bimbingan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Disamping, itu juga dilakukan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dan selama penelitian penulis melakukan wawancara dan diskusi dengan guru dan kepala sekolah setelah selesai melakukan kegiatan ataupun disela-sela kegiatan.

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriftif analitik dengan pendekatan kualitatif, yaitu meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya perlakuan dan intervensi dari peneliti, atau memanipulasi subjek penelitian, sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 1992). Lebih lanjut Udin S. Saud (2007:77) menyatakan Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk mengembangkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada vaiabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya baik individual atau kelompok, dan menggunakan

angka-angka, contoh: Bagaimana kemampuan membaca anak TK?.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 9) adalah:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*".
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*".
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspektif emik yaitu mementingkan pandangan responden, peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri.
11. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan "*audit trial*" yaitu menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti tidak menonjolkan diri sehingga diperoleh situasi yang wajar atau alamiah.
15. Mengadakan analisis sejak awal.
16. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini penulis berupaya melakukan pencatatan terhadap masalah-masalah ataupun kejadian-kejadian yang muncul yang terkait dengan obyek yang diteliti yakni upaya guru dalam membimbing anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif tersebut. Setelah mencatat kejadian yang muncul kemudian dideskripsikan secara apa adanya seperti yang diungkapkan oleh Moleong (1989:79) bahwa hakekat metode deskriptif yang, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan program

bimbingan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Berkaitan dengan hal itu, berikut dijelaskan beberapa definisi operasional penelitian.

1. Program Bimbingan

Program bimbingan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dan terarah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Proses perumusan program bimbingan yang dimaksud didasarkan atas: 1) analisis empiris tentang upaya bimbingan yang telah dilakukan Guru; 2) tingkat pencapaian terhadap tugas-tugas perkembangan kognitif anak; 3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak; dan 4) Melakukan analisa terhadap temuan-temuan penelitian untuk menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

2. Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak

Pengertian kognitif pada penelitian ini meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu sebagai hasil dari interaksi antara kematangan organisme dan pengaruh lingkungan. Artinya, individu (anak) menyesuaikan diri terhadap objek-objek di lingkungannya melalui proses interaksi yang dinamis.

Perkembangan kognitif pada penelitian ini dilandasi teori kognitif Piaget yang diperkaya oleh buku Bahan Penyuluhan dan Pemantauan Perkembangan Anak. Berdasarkan teorinya Piaget, anak berada pada masa sensori -motoris menuju masa masa pra-operasional, yaitu suatu periode ketika bayi mempergunakan sistem pengindraan dan aktivitas motorik untuk mengenal

lingkungannya melalui objek-objek di sekitarnya.

Berdasarkan tinjauan teoretik, perkembangan kognitif anak memiliki tujuh aspek yang oleh Piaget disebut sebagai sub-masa, yaitu: a) modifikasi refleks; b) reaksi pengulangan pertama; c) reaksi pengulangan kedua; d) koordinasi reaksi-reaksi sekunder; e) reaksi pengulangan ketiga; f) permulaan berpikir; dan g) permulaan mengenal simbol.

Berdasarkan paparan di atas, mengoptimalkan perkembangan kognitif pada penelitian ini maksudnya adalah mendorong tercapainya perkembangan yang optimal pada anak khususnya berkaitan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan pada tujuh aspek (submass) perkembangan kognitif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru-guru dari 16 TK di kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dengan teknik *sampling purposive* yaitu guru-guru TK dengan kriteria masa kerja di atas lima tahun, maka dari 16 TK tersebut akan diambil guru-guru dari setiap TK untuk menjadi sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Teknik *purposive sampling* yakni penentuan sampel oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan sampel tersebut dianggap representatif, dengan artian sampel tersebut dapat memberikan data yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1993: 102) subjek penelitian yaitu: ”benda, hal, orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat.

Udin Syaefudin Sa’ud (2007: 140) menjelaskan bahwa sampel purposif memfokuskan pada informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti

yang kaya dengan informasi. Pemilihan sampel dilakukan karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang suatu topik.

Sejalan dengan itu (Nasution, 2003: 11) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif, yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian.

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1.	Ilma Baits		2	2
2.	Melati		2	2
3.	Aisyiyah		4	4
4.	Darul Hikam		3	3
5.	Al-Ma'sum I		3	3
6.	Al-Ma'sum II		3	3
7.	Bahagia		3	3
8.	PGRI Murai		2	2
9.	Kuncup Kartika		4	4
10.	Bhayangkari 43		5	5
11.	Ananda		2	2
12	Cahaya Bagja		4	4
13.	Al-Ittihad		2	2
14.	Gelatik		2	2

15.	Baiturrahman	1		1
16.	Al-Ifah		1	1
Jumlah				40

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan adalah observasi yang didukung oleh wawancara, angket/kuesioner dan dilengkapi dengan studi dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama untuk merekam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Nasution, 2003: 9).

Adapun instrumen-instrumen penelitian yang dipergunakan ialah Observasi, wawancara, angket atau koesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi ialah mempelajari perilaku objek penelitian dan makna dari perilaku tersebut; observasi meliputi kunjungan ke tempat penelitian (*site visit*) dan pencatatan perilaku objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur (*structured observation*), yakni observasi yang memakai pedoman observasi, dan observasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan objek yang diteliti tetapi tidak terlibat dalam kegiatan itu.
2. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang (pewawancara dan orang yang diwawancarai) untuk bertukar informasi dan gagasan dengan cara tanya-jawab dalam rangka memahami suatu topik. Penelitian evaluatif ini menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*), yakni

wawancara yang memakai pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara yang diajukan kepada responden, dan wawancarannya direkam dengan alat bantu *tape recorder* atau alat perekam lain.

3. Angket atau kuesioner ialah instrumen tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi yang dibutuhkan dan relevan untuk dianalisis. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tidak langsung, dimana guru diminta menjawab tentang anak didiknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 152) bahwa dipandang dari jawaban yang diberikan kuesioner terbagi dua yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, sedangkan kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
4. Analisis dokumen adalah menganalisis dokumen-dokumen (*records*) yang ada sebagai sumber data. Dokumen ialah tulisan-tulisan atau angka-angka statistik yang sengaja dibuat untuk tujuan evaluasi atau untuk dipergunakan oleh orang lain.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) data tentang upaya bimbingan yang telah dilakukan oleh Guru untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak; 2) tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan kognitif anak yang dihasilkan dari responden; dan 3) data tentang kendala-kendala yang dihadapi Guru untuk mengoptimalkan

perkembangan kognitif anak. Data pertama dan ketiga diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kemudian disebut instrumen A dan C, sedangkan data kedua diperoleh melalui angket yang kemudian disebut instrumen B.

Instrumen A, B, dan C dikembangkan melalui beberapa langkah berikut.

1. Penelusuran konsep, yakni: a) inti dari upaya bimbingan dari Surya (1992); b) teori perkembangan kognitif yang dirujuk dari Matlin (1994), kemudian diperkaya oleh buku panduan Bahan Penyuluhan dan Pemantauan Perkembangan Anak dimensi KC (kecerdasan); dan c) konsep kendala *(barrier)* dari Chaplin (2000).
2. Pengembangan kisi-kisi, yang selanjutnya berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan pada draf instrumen.
3. Setelah draf instrumen sementara tersebut tersusun, selanjutnya dilakukan penimbangan dengan dosen pembimbing. Kemudian setelah disepakati kesesuaiannya terutama antara indikator dan pernyataannya, dilakukan revisi yang selanjutnya dibuat bentuk akhir untuk dilakukan uji lapangan sekaligus pengambilan data terhadap anggota sampel dan sumber informasi (data). Berikut adalah kisi-kisi instrumen A, B, dan C.

Instrumen pertama yang kemudian disebut instrumen A (pedoman wawancara) dikembangkan berdasarkan inti dari upaya bimbingan, yaitu terletak pada pemahaman dan bantuan (Surya, 1992). Berdasarkan hal itu dikembangkan konstruk untuk pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen A Pedoman Wawancara tentang Upaya Bimbingan yang diberikan guru TK

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	∑
Upaya bimbingan yang dilakukan guru	Pemahaman	Mengenali karekteristik perkembangan kognitif anak	1,2,3,4	4
		Mengetahui kebutuhan-kebutuhan perkembangan kognitif anak	5,6	2
	Bantuan	Mengetahui kemungkinan Usaha-usaha bantuan yang dapat diberikan	7,8	2
		Melaksanakan bantun yang paling tepat	9,10,11	3
		Melakukan evaluasi hasil pemberian bantuan	12,13,14,15	4
JUMLAH				**15**

Table 3
Kisi-kisi Instrumen B Mengukur Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Variabel	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Butir	∑
Perkembangan kognitif Anak	1. Memori	1.1 Sensory dan short-term memory	1.1.1. Menyebutkan kembali objek yang telah diperlihatkan dalam waktu singkat	1.	8
			1.1.2. Mengenali benda melalui sensor (neuromuscular) atau sentuhan anggota badan	2.	
		1.2. Long-term memory	1.2.1. Memiliki ingatan panjangterhadap sesuatu yang telah diperlihatkan dalam waktu lampau	3.	
			1.2.2. Memiliki kemampuan untuk menyebutkan kembali benda-benda yang dilihat denagn jumlah yang banyak (diatas delapan buah)	4.	
		1.3. Memory Strategis	1.3.1. Melakukan latihan dalam bentuk pengulangan untuk mengingat suatu objek	5.	
			1.3.2. Melakukan pengorganisasian benda	6.	

Variabel	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Butir	∑
			yang diamati		
			1.3.3. Memiliki kemampuan dalam membuat perumpamaan	7.	
			1.3.4. Mengenali objek melalui isyarat	8.	
	2.Metakognisi	2.1.Meta-memory	2.1.1. Mengetahui bagaiman cara mengingat sesuatu	9.	5
			2.1.2. Memiliki kesadaran saat berlangsungnya proses mengingat	10.	
			2.1.3. Memiliki akurasi yang tinggi dalam memprediksi sesuatu	11.	
		2.2.Meta-comprehension	2.2.1. Mengerti tentang sesuatu yang telah dipelajari	12.	
			2.2.2. memiliki kesadran tentang apa yang telah dipelajari	13.	
	3. Bahasa	3.1. Words	3.1.1. Memiliki kemampuan dalam mengkelompokan kata	14.	5.
			3.1.2. Memiliki kemampuam merangkai kata atau kalimat	15.	
		3.2. Syntax	3.2.1. Memahami kalimat yang dibuat sendiri maupun lawan bicara	16.	
			3.2.2. Mengetahui apa yang semestinya dikatakan berdasarkan situasi	17.	
		3.3. Pragmatics	3.1. Memilki kemampuan untuk berbicara sesuai dengan lawan bicara	18.	
			JUMLAH		18

Selanjutnya instrumen C atau pedoman wawancara tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini dikembangkan berdasarkan konsep kendala *(rintangan/barrier)* dari Chaplin (2000).

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara tentang kendala Yang dihadapi Guru TK

Variabel	Aspek	Indikator	Butir soal	∑
Kendala yang dihadapi guru	1. Sosial	1.1. Hubungan dengan anggota	1, 2, 3, 4	4
		1.2. Hubungan dengan tetangga (masyarakat sekitar)	5, 6, 7, 8,	4
	2. Pengetahuan	2.1. Tingkat pendidikan	9, 10, 11,	3
		2.2. Pengalaman	12, 13	2
	3. Ekonomi	3.1. Pendapatan Keuangan	14, 15, 16	3
		3.2. Pekerjaan	17, 18	2
Jumlah				17

D. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari tiga instrumen. Terdapat dua langkah yang ditempuh dalam analisis data, yaitu verifikasi data dan kalkulasi data bagi data hasil dari instrumen kedua, serta pengelompokkan bagi data hasil instrumen satu dan ketiga (wawancara). Selanjutnya data yang telah diverifiaksi dan dikalkulasi di diinterpretasikan untuk diperoleh kesimpulan yang bersifat kualitatif.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang upaya bimbingan guru di TK se-kecamatan Jatinangor, perkembangan kognitif anak usia dini, dan kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Nasution, 2003: 129) yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

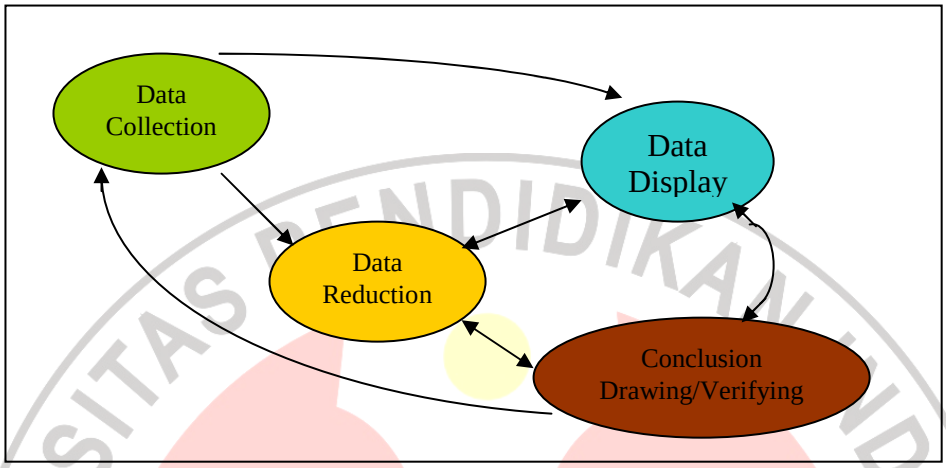

Gambar 1.1. Model Analisis Interaktif (Miles& Huberman, 1984)

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah pencatatan kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara terinci dan sistematis yang dapat digunakan dalam menganalisa data. Laporan yang direduksi itu dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan penting, dan diberi susunan yang sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperlukan.

2. Display Data

   Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari sebuah penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

   Sejak semula peneliti mencari makna data atau kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai tujuan ini peneliti perlu mencari pola,

tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih *grounded.* Hal ini dapat dilakukan dengan verifikasi selama penelitian berlangsung.

E. Keabsahan Hasil Penelitian

Menurut Sugiono (2007: 270) kriteria keabsahan penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi uji: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

   Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden, dan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui triangulasi, penggunaan bahan referensi dan *member check.*

   Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono (2007: 274) bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

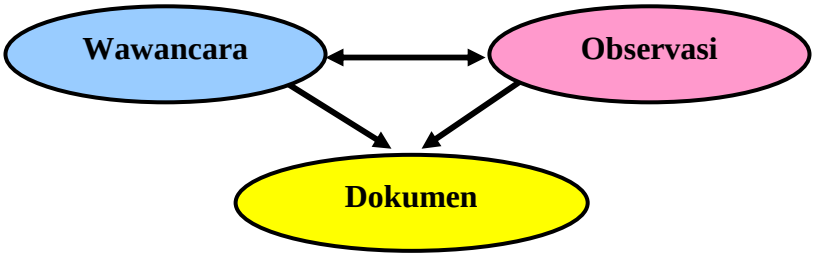

Gambar 1.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

2. Transferabilitas

   Transferabilitas atau keteralihan adalah sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi yang berbeda. Untuk melakukan suatu pengalihan, peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep, dan peneliti bertanggung jawab menyediakan data empiris untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya melihat transferabilitas hanya sebagai suatu kemungkinan. Apakah hasil penelitiannya dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Bila pemakai melihat ada kesesuaian bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

3. Dependabilitas

   Dependabilitas atau ketergantungan adalah sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keadaan. Dependabilitas dapat dilakukan dengan *audit trial*, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan selanjutnya., sampai laporan penelitian ini selesai dengan tujuan mengetahui tingkat kekonsistenan peneliti dalam setiap segmen penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya. Apakah penelitian cocok atau sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan juga konfirmabilitas mengandung makna sejauh mana keutuhan hasil penelitian tidak mengandung unsur-unsur yang saling bertentangan.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Langkah-langkah pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong yaitu:

1. Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Tahap pra-lapangan dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti pada mulanya melakukan studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Langkah selanjutnya adalah penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan ke Taman Kanak-kanak yang ada di kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Demi kelancaran tahap ini, maka peneliti harus memahami beberapa hal yakni pemahaman tentang latar belakang penelitian, tata cara memasuki lapangan, dan peran sertanya dalam mengumpulkan data.

Pemahaman terhadap latar belakang penelitian bertujuan untuk menghindarkan peneliti dari data yang kurang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tugas peneliti mengumpulkan data yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya. Selain itu agar data dapat diperoleh dengan baik maka peneliti harus melakukan hubungan yang akrab dengan responden, memahami etika di daerah latar penelitian dan tetap menyadari perannya sebagai peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2003: 138) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian, hal ini dilakukan dengan maksud sebagai alat untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak lain.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 16 (enam belas) Taman Kanak-Kanak Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2009.

2. Sumber Informasi

Informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

a. Dinas Pendidikan (KCD) Kecamatan Jatinangor
b. Guru-guru dari 16 (enam belas) Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
c. Siswa-siswi TK yang ada di kecamatan Jatinangor Kab. Sumedang

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN